

**IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA SUMUR KUMBANG KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**OLEH :
ALRAFFI SETYO WAHYUDI
NPM 1731090003**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA SUMUR KUMBANG KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Pembimbing I :Dr.Siti Badi'ah, M.Ag
Pembimbing II : Siti Huzaimah,S.Sos.,M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUMUR KUMBANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh

Alraffi Setyo Wahyudi

Tradisi peperahan adalah sebuah tradisi yang dahulunya dilakukan untuk mencegah marabahaya atau *tolak bala* tetapi seiring berjalanya waktu tradisi peperahan dimaknai sebagai mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang telah diberikan melalui hasil alam Gunung Rajabasa ataupun kesehatan jasmani maupun rohani. Tradisi ini memiliki nilai – nilai filosofis yaitu persatuan dan kesatuan, solidaritas sosial, saling tolong menolong, shodaqoh atau berbagi dengan antar sesama warga masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan. Tradisi peperahan selain difungsikan sebagai ungkapan rasa syukur juga difungsikan sebagai pelestarian adat dan budaya setempat. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat ?. Bagaimana relevansi tradisi peperahan di masa sekarang dan kontribusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat ?. Fokus dalam penelitian ini yaitu melihat implementasi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan serta kontribusi tradisi peperahan di tengah kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sementara itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Desain penelitaian menggunakan naratif, teknik penelitian menggunakan *snowball sampling* Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi peperahan tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan rutinan desa semata akan tetapi,

lebih dari itu banyak nilai filosofis yang terdapat pada tradisi tersebut. Nilai yang terkandung dalam tradisi peperahan juga dapat diimplementasikan serta relevan dengan kehidupan sehari – hari warga masyarakat setempat dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Nilai tersebut meliputi nilai persatuan dan kesatuan, nilai shodakoh atau saling berbagi, nilai gotong royong, nilai solidaritas sosial, nilai religiusitas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti faktor keluarga faktor lingkungan, serta faktor pendidikan. Kontribusi tradisi peperahan bagi masyarakat yaitu tradisi peperahan memiliki nilai yang tidak dapat terlepas dari unsur sosial dan keagamaan yang terdapat dilingkungan masyarakat karena, dalam sebuah tradisi yang merupakan sebuah karya cipta dan karsa manusia terdapat nilai – nilai kearifan lokal dan juga nilai - nilai luhur yang dapat menjadi kontrol dan juga sebagai perekat didalam berkehidupan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. kontribusi lain tradisi peperahan ialah tradisi peperahan memiliki potensi wisata yang jika dikembangkan dan dilakukan penelitian lebih lanjut baik dari akademisi maupun pemerintah setempat maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat sektor pariwisata.

Kata Kunci : Implementasi Nilai, Tradisi Peperahan, Kehidupan Sosial Keagamaan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alraffi Setyo Wahyudi
Npm : 1731090003
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan skripsi yang berjudul “**Implementasi Nilai Tradisi Peperahan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Lapung Selatan**” benar – benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya

Wassalamu’alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Maret 2023



Alraffi Setyo Wahyudi
NPM. 1731090003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul : IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA SUMUR KUMBANG
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : Alraffi Setyo Wahyudi

Npm : 1731090003

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Badriah, M.Ag

NIP. 197712252003122001

Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 197412231999032001



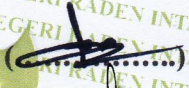
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Nilai Tradisi Peperahan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan Oleh: Alraffi Setyo Wahyudi, NPM: 1731090003, Program Studi Sosiologi Agama,** Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada pukul : 10:00-11:30 WIB, Hari/Tanggal: **Senin, 27 Maret 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag 

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog 

Penguji I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 

Penguji II : Dr. Siti Badiah, M.Ag 

Penguji III : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, M.A 

NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

(Q. S Luqman : 12)



PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Dengan mengucap alhamdulillah sebagai sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada orang – orang tersayang dan tercinta. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua ku Bapak Bambang Sugeng dan Ibu Supriyani terimakasih telah menjadi orang tua terhebat yang membesarkan, mendidik, mendoakan, serta selalu memberikan semangat dan motivasi baik moral maupun materi kepada peneliti sehingga dapat menghantarkan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan serta doanya yang tidak henti hentinya semoga Bapak dan Ibu senantiasa sehat selalu dan bisa melihat kesuksesan saya dimasa depan.
2. Terimakasih juga teruntuk saudara dan saudari saya Irma Sulistia, S.E, dan Endri Winarto, S.T. , Heru Purwantoro dan Penci Yanida, S.Kom. ,Yeni Kurniawati, A.Md.Kom. dan Afriadi, Teguh Saputra dan Elis Umiyati, A.Md. Bid. yang selalu mendukung serta mendoakan adikmu ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan bertanggung jawab.
3. Terimakasih juga untuk keponakanku tersayang Khayluna Asesanti Winastia, Mehrunisa Arselin Winastia, Khanza Nadzhifa Faiha, Khalid Syabil Alqurtubi, Muhammad Zafran Alfariq, Shaziva Aghnia Maulida yang sudah menghibur disaat penulis sedang mengalami kesulitan dalam merancang ide maupun gagasan dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Alraffi Setyo Wahyudi dilahirkan di Kalianda Lampung Selatan, 24 Juni 1999. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Sugeng dan Ibu Supriyani. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Urang dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2014, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2017 dan ditahun yang sama peneliti meneruskan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi sosiologi agama di fakultas ushuluddin dan studi agama. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif menjadi anggota di organisasi intra kampus yaitu HMPS Sosiologi Agama Priode 2019-2020 serta aktif di berbagai acara kesenian kampus yaitu peringkat 3 solosong putra dalam Festival Ushuluddin Fair tahun 2019 serta peringkat 2 solosong putra Rektor Cup UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Riwayat hidup peneliti belum selesai sampai disini, peneliti mohon doanya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023
Peneliti

Alraffi Setyo wahyudi
NPM. 1731090003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUMUR KUMBANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN”**. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta ummatnya beliau yang menegaskan kalimat Allah SWT semoga kita semua akan mendapat syafaat di yaumul akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, maupun moral peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tertinggi tercinta ini.
2. Bapak Dr.H.Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.sos.,M.H Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza.,S.Psi.,Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi., M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan terkait perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir ini.
5. Ibu Dr.Siti Badi'ah.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Huzaimah.,S.sos.,M.Ag selaku pembimbing II yang memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Pimpinan dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari

sumber referensi baik itu jurnal, buku maupun skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

8. Kepada Kepala Desa beserta staff aparat, kaur, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan juga tokoh masyarakat Desa Sumur Kumbang yang telah membantu serta memberikan informasi sehingga penelitian dan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Karna Wijaya beserta keluarga yang telah sangat banyak membantu peneliti baik itu saran dan masukannya selama peneliti melakukan penelitian di Desa Sumur Kumbang.
10. HMPS Sosiologi agama terimakasih sudah menjadi tempat belajar berorganisasi selama di kampus tercinta selama satu priode 2020-2021.
11. Sahabat seperjuanganku Adi Shambono S.Sos, Hesti Amalia S.sos, Dina lestari S.Sos, dan juga Lufthi Gunawan S.Sos serta juga seluruh sahabat anggota dan member TEAM JULI terimakasih sudah menemani disaat masa - masa sulit yang selalu memberikan motivasi dan juga dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan bertanggung jawab.
12. Sahabat Kosan Team WK (Faris, Ardi, Elok, Revan alias godang, Fauzan alias Ojan) terimakasih sudah mensupport menemani dan memotivasi peneliti dimasa - masa sulit, senang, sedih dan bahagia.
13. Teman - teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2017 terimakasih sudah memberikan pengalaman,doa dan semangat hingga sampai saat ini.

Akhir kata dan harapan peneliti semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023
Peneliti

Alraffi Setyo Wahyudi
NPM. 1731090003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Pengertian Implementasi	55
B. Nilai.....	56
1. Pengertian Nilai	56
2. Macam – Macam Nilai	59
3. Jenis – Jenis Nilai	60
4. Karakteristik Nilai.....	61
5. Fungsi Nilai.	62
6. Nilai dalam Islam	63
C. Tradisi	64
D. Tradisi peperahan	66
E. Kehidupan Sosial keagamaan	67
1. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan.	70
2. Faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan	70

F. Teori Nilai (Soerdjono Soekanto) dan Solidaritas (Emil Durkheim)	72
G. Faktor-Faktor yang menyebabkan Terjadinya Solidaritas.....	79

BAB III GAMBARAN UMUM DAN TRADISI PEPERAHAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	83
B. Tradisi Peperahan Di Desa Sumurkumbang Kalianda Lampung Selata	96
C. Fungsi dan Makna Tradisi Peperahan	102
D. Pandangan Masyarakat Dan Peran Pemerintah Terhadap Tradisi Peperahan	106
E. Tradisi Peperahan Dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat	108

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Implementasi Nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat	111
B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Tradisi Peperahan	118
C. Kontribusi Tradisi Peperahan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat	119
D. Relevansi Tradisi Peperahan Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Rekomendasi	130

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1.1 Kondisi Penduduk Desa Sumur Kumbang Berdasarkan Jenis Kelamin	88
1.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumur Kumbang	88
1.3 Tingkat Pendidikan Warga Desa Sumur Kumbang	89
1.4 Tingkat Sarana Prasarana Desa Sumur Kumbang	90
1.5 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumur Kumbang	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Lampung selatan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Lampung selatan
- Lampiran 5 ; Surat Permohonan Izin Penelitian Pemerintah Desa Sumur Kumbang
- Lampiran 6 : Surat Balasan dari Pemerintah Desa Sumur Kumbang
- Lampiran 7 : SK Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi wawancara dan Prosesi Tradisi Peperahan
- Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 10 : Surat keterangan turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah bagian yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah karena, judul memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna yang terdapat pada judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan terhadap judul skripsi ini yaitu **“IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA SUMUR KUMBANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN”** Untuk memperoleh pengertian lebih jelas mengenai judul tersebut, peneliti akan membahas pengertian beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut sebagai berikut:

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹ Maksud dari implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat yang sudah tersusun secara terencana dan sesuai dengan norma dan aturan yang sudah ditetapkan yang bertujuan pada terlaksananya suatu rangkaian kegiatan di masyarakat.

Nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh

¹Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019):, 173.

kehidupan yang lebih baik.² Maksud dari Nilai ialah juga dapat diartikan sebagai pilihan dalam hidup untuk mencapai proses kearah yang lebih baik dengan mengedepankan aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat sebagai dasar dalam berkehidupan yang lebih baik dilingkungan masyarakat.

Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan akan tetapi, tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.³ Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu cipta karsa dan rasa manusia yang sudah ada dan diciptakan sejak zaman nenek moyang, dilakukan secara turun temurun dan diwariskan dari generasi rasi ke generasi serta dilestarikan akan tetapi, bisa berubah maupun tetap bertahan dengan mempertimbangkan kemajuan zaman.

Peperahan adalah tradisi turun - temurun yang dilakukan oleh masyarakat suku sunda yang dilangsungkan pada bulan *Muharram* hingga bulan *Safar*. Hingga saat ini tradisi ini masih terus dilakukan dan dilestarikan. Dahulunya tradisi ini dilakukan sebagai upaya untuk *tolak bala* atau mencegah marabahaya mengingat, dahulu Desa Sumur Kumbang merupakan daerah yang rawan. Oleh sebab itu tradisi peperahan dilakukan sebagai upaya yang dilakukan warga setempat agar keadaan Desa Sumur Kumbang menjadi aman, damai, tentram, rukun dan sejahtera. Seiring dengan berjalannya waktu dan juga melihat keadaan desa yang sudah aman dan kondusif, kini tradisi peperahan dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur warga masyarakat terhadap apa yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa dalam hal ini melauai hasil

²Autoridad Nacional del Servicio Civil, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Sastra," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.

³Ainur Rofiq, "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* vol.15 NO. (2019): 97.

alam. Selain itu dalam tradisi peperahan juga dimanfaatkan sebagai wadah silaturahmi antar sesama warga desa dan juga sebagai wujud dari pelestarian dan penyelamatan Hutan Gunung Rajabasa dari kerusakan alam. Alasan warga desa dalam melakukan tradisi ini pada dasarnya adalah memanfaatkan apa yang sudah diambil oleh bumi tetapi juga harus memberikan sedekah terhadap bumi. Karena, alam merupakan sumber penghidupan masyarakat, hampir semua yang digunakan masyarakat berasal dari alam. Hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat desa yaitu dengan mengelola tanah. Dengan kata lain, mati hidupnya masyarakat desa tergantung kepada alam⁴ Jadi yang dimaksud dalam tradisi peperahan ialah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku sunda di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan sebagai refleksi wujud rasa syukur warga masyarakat terhadap limpahan rizki dan nikmat baik jasmani maupun rohani yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa dan juga sebagai kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya kawasan Hutan Gunung Rajabasa.

Kehidupan sosial keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu kehidupan, sosial dan keagamaan. Kata kehidupan seringkali kita ucapkan untuk menilai seseorang dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan istilah tersebut berkaitan dengan perbuatan manusia di mana, akan menghasilkan penilaian-penilaian pada setiap tingkah laku manusia sebagai akibat dari perbuatannya. Kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial sedangkan, kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan,kehidupan sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan

⁴ Karna wijaya,*Tokoh Desa Sumur Kumbang*,Wawancara Pada 28 Oktober

pengejawantahan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Jadi maksud dari kehidupan sosial keagamaan adalah segala sesuatu bentuk aktivitas maupun perilaku yang sudah menjadi kebiasaan yang juga diwariskan secara turun-temurun serta memiliki keterkaitan hubungan yang erat antar satu sama lain, yang didalamnya terdapat ajaran agama yang bertujuan agar tidak terjadi kekacauan dan terciptanya kesesuaian dan keselarasan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu didalam satu wilayah. Selain itu, masyarakat dapat juga disimpulkan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁶ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumur Kumbang yang melakukan tradisi peperahan yang berada di wilayah Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dalam judul penulisan skripsi ini ialah perwujudan implementasi dari suatu tradisi yaitu tradisi peperahan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut dan, relevansinya di masa sekarang serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan yang ada pada masyarakat. Khususnya, warga masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

⁵ Fikria Najtama, "Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–450.

⁶ fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* II, no. 8 (2013): 287–294, <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara yang berada di Benua Asia yang terletak di kawasan regional Asia Tenggara memiliki lebih dari 17.000 Pulau dan mempunyai beragam suku bangsa, kebudayaan, bahasa serta tradisi. Tersebar hampir di seluruh wilayah Kepulauan Nusantara dari Sabang sampai Marauke. Semua itu memiliki karakteristik tradisi yang berbeda-beda sehingga dikenal sebagai Negara pluralis. Keanekaragaman ini merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa karena di dalam keanekaragaman tersebut terjalin persaudaraan, saling mengisi, saling menyempurnakan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia adalah negara dengan tingkat keanekaragaman masyarakat yang sangat kompleks sehingga masing-masing daerah menghasilkan kebudayaan yang menjadi ciri khas disetiap daerahnya. Kebudayaan merupakan suatu konsep penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana kebudayaan dapat dikatakan sebagai suatu cara hidup atau *way of the life*. Cara hidup atau pandangan hidup meliputi cara berfikir, berencana dan bertindak. Cara pandang hidup tersebut merupakan sebuah karya nyata yang dianggap berguna, benar dan dipatuhi oleh anggota-anggota masyarakat atas kesepakatan secara bersama-sama.⁷

Keanekaragaman masyarakat yang kompleks menghasilkan kebudayaan beraneka ragam salah satunya adalah bentuk perbuatan yang berulang-ulang atau yang disebut dengan tradisi. Tradisi adalah kebiasaan yang turun-temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. Menurut sasatrawan Willibrordus Surendra Broto Rendra atau yang dikenal dengan W.S. Rendra menekankan pentingnya

⁷Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).45

tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian jika tradisi mulai bersifat absolute, maka nilainya sebagai pembimbing akan merosot dan akan menjadi penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.⁸

Eksistensi tradisi merupakan fenomena universal budaya masyarakat. Sebagai bukti fenomena budaya tersebut, tradisi akan menjadi pencerminan situasi, kondisi, dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu. Teeuw mengatakan bahwa kekayaan tradisi dari berbagai suku bangsa direkam atau diselamatkan dalam bentuk lisan dan tulisan yang ternyata, bahwa dari segi kuantitas maupun kualitas tradisi tersebut luar biasa kayanya dan beraneka ragam.⁹ Dalam tradisi setiap daerah, terungkap kreativitas ragam bahasa yang luar biasa. Hasil dari tradisi tersebut, manusia dapat mewujudkan hakikat mengenai dirinya sehingga, sampai saat ini ciptaan itu tetap memiliki nilai dan makna yang luhur. Demikian juga yang terjadi di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan diantara tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan adalah tradisi Peperahan. Tradisi ini sangat identik sekali dengan makan secara bersama yang dilakukan di sepanjang jalan Desa Sumur Kumbang. Tradisi peperahan ini memiliki keunikan tersendiri yaitu dikatakan sebagai tradisi menutup tahun akan tetapi dilakukan pada bulan *Muharram* hingga *Safar* yang dalam penanggalan islam merupakan bulan yang terletak di awal tahun. Masyarakat setempat percaya bahwasannya mengapa tradisi tersebut dilakukan di dalam bulan *Muharram* hingga bulan *Safar* karena dipercaya sebagai bulan yang baik untuk menangkal segala bentuk

⁸Mardimin johanes, *Jangan Tangisi Tradisi* (yogyakarta: Kanisius, 1994).11-12

⁹A.Teeu, *Sastra Dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984).

musibah maupun hal negatif lainnya¹⁰. Tradisi peperahan menurut warga desa setempat adalah perintah langsung dari tokoh leluhur daerah setempat yang merupakan pencetus wilayah tersebut yakni Ki Buyut Sapid. Menurut sejarah beliau datang dan mendiami wilayah Sumur Kumbang. Pada saat itu, wilayah Desa Sumur Kumbang merupakan daerah yang rawan dan masih hutan belantara siapapun orang yang masuk ke daerah tersebut akan mengalami gangguan seperti penyakit *kudis*, *benjol - benjol* bahkan paling parah bisa menyebabkan meninggal dunia. Selanjutnya, berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat, Ki Buyut Sapid melakukan ritual untuk keselamatan dan kesembuhan warga desa. Terjadi kesepakatan antara Ki Buyut Sapid dengan lelembut setempat dan pada akhirnya daerah ini diurus dan diserahkan oleh Ki Buyut Sapid.¹¹

Menurut mitos yang berkembang dilingkungan masyarakat tradisi peperahan yang dilakukan oleh warga Desa Sumur kumbang bukanlah sebuah anjuran yang harus dilakukan. Kendatipun demikian meskipun pada awalnya tradisi ini dilakukan sebagai upaya untuk *tolak bala* atau mencegah marabahaya mengingat dahulu daerah ini merupakan daerah yang rawan. Oleh sebab itu, dahulu tradisi peperahan dilakukan sebagai upaya yang dilakukan agar keadaan Desa Sumur Kumbang menjadi aman, damai, tentram, rukun dan sejahtera. Seiring dengan berjalannya waktu lambat laun tradisi peperahan tersebut tidak terpaku dengan mitologi tersebut. Jika dahulunya tradisi peperahan dijadikan sebagai ritual *tolak bala* kini tradisi peperahan dijadikan sebagai ungkapan dan wujud rasa syukur atas rizky dan nikmat telah diberikan Allah SWT melalui hasil alam yang diberikan serta sebagai wujud syukur baik nikmat

¹⁰ Bapak Santika, *Tokoh adat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara Dengan Penulis, 28 Oktober 2021

¹¹ Bapak Karna Wijaya, *Tokoh Desa Sumur Kumbang*, Wawancara Dengan penulis 28 Oktober 2021

jasmani maupun rohani karena dengan dilaksanakan peperahan warga masyarakat tidak ada yang sakit sakit lagi.

Proses tradisi peperahan melalui beberapa tahapan tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga tahap akhir. Prosesi tradisi peperahan, diawali dengan musyawarah oleh *kokolot* (orang yang dituakan didesa setempat), *prabot desa* (kepala desa beserta staff dan jajaran pemerintahan desa), dan seluruh warga masyarakat Desa Sumur kumbang. Selanjutnya, dilanjutkan dengan *kumpulan genep kemis* (yaitu perkumpulan selama 6 Kamis dalam 6 minggu secara berturut-turut) kemudian dilanjutkan dengan sesi terakhir disebut *hari ka tujuh jumat* (hari ke tujuh jumat) pada hari jumat di bulan *Safar* dilakukan acara makan bersama dan makanan tersebut diolah dari hasil bumi, hewan ternak warga, maupun hasil dari sungai di wilayah Desa Sumur Kumbang seperti penyembelihan kerbau, sapi maupun kambing hasil dari sungai udang, kepiting maupun ikan. Hasil bumi seperti pisang, kelapa, umbi umbian (singkong, talas, mantang dan sebagainya) yang kemudian dimasak oleh sebagian warga masyarakat untuk dijadikan makanan pada prosesi tradisi tersebut yang dilakukan disepanjang jalan Desa Sumur Kumbang sebagai rangkaian akhir dari ritual tradisi peperahan.¹²

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin canggih, di era digital seperti sekarang tradisi ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat setempat walaupun dalam pelaksanaannya di masa sekarang, tradisi ini terdapat dan penyesuaian dikarenakan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi, tidak mengurangi makna dan nilai yang ada didalamnya. Dahulu warga sebagian besar warga masyarakat melakukan tradisi ini dengan mencari hasil bumi dengan pergi menuju ladang maupun kawasan hutan Gunung Rajabasa untuk mencari hasil bumi seperti berbagai buah buahan pisang durian serta hasil

¹² Bapak Santika, *Tokoh adat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara Dengan Penulis, 28 Oktober 2021

perairan sungai ikan, kepiting kerang dan sebagainya. Berbeda halnya dengan saat ini sebagian warga masyarakat ada juga menggunakan cara *instan* yaitu dengan cara menyumbangkan uang maupun membeli bahan- bahan hasil bumi dipasar untuk diolah menjadi makanan pada ritual tradisi peperahan. Walaupun banyak terjadi penyesuaian akan tetapi, tidak mengurangi esensi yang terkandung dalam ritual tersebut dan juga tradisi ini sudah menjadi acara rutin dan sudah menjadi identitas masyarakat desa sumur kumbang yang sulit dipisahkan serta tradisi ini juga mendapat dukungan mulai dari pemerintah desa setempat maupun pemerintah kabupaten lampung selatan.

Eksistensi kebudayaan menurut Kim dan Berry pencetus *Indigenous psychology* mengungkapkan bahwa *Indigenous psychology* adalah kajian ilmiah tentang perilaku atau pikiran manusia yang asli dari wilayah atau kultur budaya setempat tidak ditransportasikan dari wilayah lain. Erat kaitannya dengan budaya yakni kumpulan makna, informasi, hasil pemikiran, serta cara hidup yang menjadi ciri khas perilaku dan pikiran dari suatu masyarakat. Budaya ini dapat dikaji secara ilmiah untuk ditelusuri sejarah, makna, fungsi, kelebihan apa yang membuat tradisi ini tetap eksis dizaman sekarang, dan juga mengkaji seberapa pengaruh tradisi ini bagi pembentukan perubahan perilaku masyarakat setempat.¹³ Penelitian mengenai tradisi peperahan atau juga tradisi sedekah bumi bukanlah penelitian yang baru sudah ada penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi memakai tema yang sama akan tetapi penelitian terdahulu hanya menjelaskandan memaparkan mengenai sejarah asal usul, pelaksana makna apa saja yg terdapat didalam tradisi peperahan dan berdirinya Desa Sumur Kumbang.

Berdasarkan apa yang penulis paparkan diatas berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada

¹³Sabty Maryatul Kiftiyah, Lifiana , Pinihanti, “*Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenous Psikologi*” Vol.2 No2 (2020): ,105–117, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

tahun 2016 oleh Neli Komalasari, dan Annisa Merina Rusman Pada tahun 2022 yang sama sama meneliti mengenai tradisi peperahan, penulis menekankan pada implementasi nilai dan kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan. Penulis menemukan suatu masalah didalam tradisi tersebut dimana tradisi peperahan itu masih dilaksanakan di era modern dimana masyarakat modern cenderung memiliki pola pikir yang rasional dan tidak mempercayai hal-hal yang bersifat tidak logis atau mistis. Sedangkan, pada realitanya masyarakat masih melakukan tradisi peperahan dimana tradisi peperahan tersebut identik dengan tradisi tradisional yang cenderung mempercayai hal-hal bersifat tidak logis atau irrasional. Tradisi ini ada dan dilestarikan di era modern selain itu juga, sebagian warga masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan mayoritas menganut ajaran agama Islam dimana ajaran Islam tidak mengenal hal hal yang bersifat sakral, tradisi tersebut tidak ada dalam ajaran agama Islam akan tetapi, dalam tradisi peperahan lekat hubungannya dengan aliran kepercayaan yang kemudian menghasilkan konvensi atau kebersamaan dalam masyarakat untuk dipersatukan dengan kearifan lokal setempat dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Semua itu adalah tindakan-tindakan keagamaan masyarakat nusantara peninggalan zaman animisme yang pada masa modern masih terus dianut dan dilakukan secara turun-temurun sebagai tradisi. Kendatipun di masa modern seperti sekarang yang semuanya sudah serba canggih dan berbasis digital, masyarakat yang meyakini tradisi peperahan ini, mereka masih erat kaitannya dengan sikap dan perilaku orang-orang terdahulu yang diwariskan oleh nenek moyang. Mereka berkeyakinan bahwa betapa pentingnya adat dan budaya untuk kehidupannya meskipun, warga masyarakat Desa Sumur Kumbang sebagian besar memeluk agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat bukanlah ajaran agama islam tetapi ajaran-ajaran peninggalan warisan nenek moyang yang bersifat animisme

dan dinamisme masih dijaga, dilestarikan, dilaksanakan diyakini dan dipercayai oleh warga masyarakat Desa Sumur Kumbang. Tradisi peperahan juga didalamnya terdapat nilai – nilai filosofis dan makna mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari seperti peduli terhadap sesama, bersyukur atas nikmat yang diberikan, terdapat nilai saling tolong menolong gotong – royong yang semuanya merupakan wujud dari rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama manusia. Sehingga, dari permasalahan tersebut, muncul pertanyaan bagaimana implementasi nilai tradisi peperahan dimasa sekarang serta kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat atau tradisi peperahan yang berlangsung saat ini semata-mata dijadikan sebagai seremonial rangkaian pelestarian adat dan budaya untuk kepentingan tertentu misalnya, promosi wisata daerah untuk diperkenalkan ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, merupakan sebuah acuan penulis dalam meneliti **implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan** dari penjelasan latar belakang masalah tersebutlah menjadi alasan pada penelitian ini.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan dieliti, Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa setempat. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat

2. Relevansi tradisi peperahan di masa sekarang serta kontribusinya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat atau hanya dijadikan sebagai agenda rutinan desa yang bertujuan untuk kepentingan tertentu seperti promosi pariwisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat ?
2. Bagaimana relevansi tradisi peperahan di masa sekarang serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai tradisi peperahan dan relevansinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan khususnya untuk jurusan sosiologi agama yang berkaitan dengan dalam implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pandangan baru kepada khalayak umum dan khususnya mahasiswa mengenai implementasi nilai tradisi peperahan serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.
- b. Dapat dijadikan rujukan dalam rangka untuk mengetahui implementasi nilai yang terdapat dalam tradisi peperahan serta kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Guna mendukung penelaahan lebih lanjut, sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada. Sehingga peneliti dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Pada bagian ini, penulis memuat kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dalih bahawa penelitian yang akan dilakukan bersifat menyempurnakan atau membabarkan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain adalah :

1. Jurnal Robi Darwis pada tahun 2017 yang berjudul “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat”(Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). Hasil penelitiannya menunjukkan Tradisi Ngaruwat Bumi di kampung Cihideung Girang bermula pada masa penyebaran Islam di Jawa Barat khususnya di Subang, dan adanya tradisi tersebut semata-mata bukti penghormatan masyarakat

terhadap leluhur. Adapun pandangan masyarakat Cihideung terhadap tradisi Ngaruwat Bumi adalah sebagai bentuk ungkapan refleksi sosial-keagamaan dengan cara berkomunikasi dengan leluhur kampung tersebut.¹⁴ Penelitian yang ditulis oleh Robi Darwis memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan yakni sama – sama meneliti tentang sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur warga masyarakat terhadap hasil alam yang melimpah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi dalam penelitan ini juga memiliki perbedaan peneliti lebih terfokus pada implementasi nilai dan makna yang dapat dipetik dari tradisi sedekah bumi dan relevansi di masa sekarang.

2. Skripsi Niken Dwi Puspita Sari pada tahun 2020 yang berjudul “Tradisi Hajat Buruan Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan”(Studi di Desa Air Bakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus). Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan pada tradisi Hajat Buruan di Desa Air Bakoman mulanya melalui proses difusi dengan migrasi masyarakat Garut dan Lembang ke Lampung, adapun faktor pendorong perubahan pada tradisi ini adalah sistem pendidikan yang semakin maju dan penduduk yang heterogen, faktor penghambatnya adalah sikap masyarakat yang konservatif dan hambatan ideologis. Perubahan pada tradisi Hajat Buruan dengan nuansa islami dapat dilihat dari rangkaian acaranya, pembacaan Al-Qur’an, penyampaian tausiyah dan pembacaan do’a Ratibul Haddad, dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Air

¹⁴ Robi Darwis, “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang),” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018): 75.

Bakoman hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi Hajat Buruan yaitu, toleransi, silaturahmi, sedekah, kerjasama dan bertambahnya wawasan keagamaan masyarakat.¹⁵ Penelitian yang ditulis oleh Niken Dwi Puspitasari ini memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama terdapat difusi antara warga masyarakat imigran dari daerah asal ke daerah migrasinya dan juga membahas tentang kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat, sedangkan perbedaannya penulis memfokuskan pada implementasi nilai dan makna tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

3. Skripsi Annisa Merina Rusman Pada tahun 2022 yang berjudul “ Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia (Studi Pada Masyarakat Sunda Desa Sumur Kumbang, Kalianda, Lampung Selatan) “ Hasil penelitian ini Tradisi paperahan merupakan sebuah wujud atau bentuk rasa syukur warga Desa Sumur Kumbang kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cara masyarakat mengaktualisasikan rasa syukur kepada alam Hutan Gunung Rajabasa atas limpahan rezeki baik berupa kesehatan, kenyamanan, kesejahteraan dan keberkahan. Terutama untuk warga Desa Sumur Kumbang yang mayoritas pekerjaannya adalah petani dengan adanya tradisi ini dapat lebih diberkahi oleh Allah SWT agar hasil panen melimpah. Kemudian terdapat pembacaan mamaca yang berisikan nasihat-nasihat dan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh imam sufi Syeh Abdul Qadir Jaelani yang merupakan ulama besar asal Baghdad dan bagi yang membacanya akan

¹⁵ Niken Dwi Puspitasari, “*Tradisi Hajat Buruan Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus)*” (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), www.repository.radenintan.ac.id.

dianggap memberikan kebaikan bagi pembaca atau pendengarnya. Menurut kokolot Desa Sumur Kumbang dengan membaca kitab ini insyaallah apa yang kita harapkan dalam do'a masyarakat dapat terwujud. Selain itu tradisi paperahan ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi, bersedekah, menjalin kekerabatan, kekeluargaan antar warga masyarakat.¹⁶ Persamaannya dengan yang akan peneliti lakukan ialah yaitu sama sama meneliti bagaimana proses tradisi peperahan yang terdapat di Desa Sumur Kumbang kalianda Lampung selatan sedangkan perbedaanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan kepada implementasi nilai di dalam tradisi peperahan serta kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Pada masa sekarang apakah tradisi tersebut masih relevankah dan dapat diimplementasikan dikehidupan sehari-hari atau hanya dijadikan alat promosi dan pelestarian kebudayaan.

4. Jurnal Fuadul Umam pada tahun 2020 yang berjudul "Analisis Makna Tradisi Sedekah Bumi (*Nyadran*) Dan Pendidikan Islam Di Kaplonganlor,Indramayu". Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwasannya tradisi sedekah bumi atau tradisi sedekah bumi (*nyadran*) di daerah KaplonganLor, Karangampel, Indramayu merupakan kegiatan tahunan masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas nikmat-Nya yang melimpah ruah berupa hasil tanam yang banyak. Tradisi sedekah bumi ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari

¹⁶ Annisa Merina Rusman, "Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia (Studi Pada Masyarakat Sunda Desa Sumur Kumbang, Kalianda, Lampung Selatan)" (universitas Lampung, 2022).

nenek moyang orang Jawa terdahulu. Akan tetapi tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu bagian yang sudah menyatu dengan masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari kultur Jawa yang menyiratkan simbol penjagaan terhadap kelestarian serta kearifan lokal, khas bagi masyarakat agraris maupun masyarakat nelayan khususnya yang ada di Pulau Jawa pada umumnya. Simbolisasi tradisisedekah bumi pun memiliki makna filosofis yang mencerminkan kehidupan yang baik. Meskipun awalnya berasal dari tradisi Hindu-Budha, pelaksanaan tradisi ini ini mengalami perubahan dengan memasukkan unsur-unsur Islam di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya dan ditanamkan bagi generasi muda agar tidak tergerus arus modernisasi global.¹⁷ Jurnal yang ditulis oleh Fuadul Umam memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan, persamaanya ialah sama-sama meneliti sedekah bumi. Akan tetapi jurnal penelitian yang dilakukan oleh saudara Fuadul Umam terfokus pada sejarah, serta analisis tradisi sedekah bumi (*nyadran*) terhadap pendidikan Islam dan menciptakan akulturasi budaya sehingga unsur-unsur hindu budha dapat membaaur dengan ajaran agama islam serta menghasilkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan itu sendiri sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada implementasi nilai dan makna di dalam tradisi peperahan tersebut dan relevansinya di masa sekarang apakah tradisi tersebut dapat diimplementasikan

¹⁷Fuadul Umam, "Analisi Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) Dan Pendidikan Islam Di Kaplongan Lor, Indramayu," *Mozaic Islam Nusantara* 6 No.2 (2020): 129.

dikehidupan sehari-hari atau hanya dijadikan alat promosi dan pelestarian kebudayaan.

5. Skripsi Neli Komalasari pada tahun 2015 yang berjudul “Tradisi Paperahan Pada Masyarakat Sunda Di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwasannya pelaksanaan tradisi paperahan pada masyarakat Sunda di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari tiga tahapan yaitu *Pertama* tahap persiapan dilakukan dengan terencana dengan melakukan musawaroh yang dihadiri oleh tokoh agama, kokolot desa, kepala desa dan juga diikuti oleh masyarakat desa Sumur Kumbang. *Kedua* tahap Pelaksanaan dilakukan dengan melalui tahapan kumpulan dari bulan muharam sampai bulan safar yang dilaksanakan tidak hanya satu kali kumpulan, tetapi terdiri dari enam kumpulan yang dimulai dari kumpulan *kemis kahiji, ka dua, ka tilu, ka opat, ka lima*, sampai *kemis ka genep* yang dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan. *Ketiga* tahap penutupan ditutup oleh doa yang dipimpin oleh kokolot desa Sumur Kumbang dan diakhiri dengan makan bersama yang sudah disediakan oleh para ibu-ibu, makan bersama dilaksanakan di jalan desa Sumur Kumbang.¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh saudari Neli komalasari memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang tradisi peperahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan sedangkan perbedaannya skripsi ini tidak hanya memfokuskan mengenai sejarah dan pelaksanaan tradisi peperahan akan tetapi, melihat

¹⁸ Neli Komalasari, “Tradisi Paperahan Pada Masyarakat Sunda Di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” (Universitas Lampung, 2015), 2

bagaimana implementasi nilai tradisi peperahan serta kontribusi tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas atau kebenaran suatu masalah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek yang diteliti.¹⁹ Metode bergantung pada sifat penelitian atau pembahasan, untuk mengetahui metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka diterangkan hal-hal yang berhubungan dengan metode di antaranya :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena tempat penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial di lapangan, yaitu tentang implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan, dalam arti bukan di Perpustakaan atau di Laboratorium. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah

¹⁹Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D" (Bandung: alfabeta, 2008), 8.

tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰

Penelitian ini dilakukan di lapangan di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan, oleh karena itu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi atau diwawancarai adalah sumber utama data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto, atau film.²¹ Peneliti menjadikan warga Desa Sumur Kumbang sebagai subyek penelitian sehingga data yang dikaitkan adalah implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian dilakukan bersifat mendeskripsikan, yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.²² artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²³ Penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Dalam hal ini yang akan di deskripsikan adalah implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

²⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja rosdakarya, 2018).

²¹Ibid, 157.

²²Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali pers, 1994).

²³ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologi

1. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan dalam mengamati masyarakat, yang berhubungan dengan kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²⁴ Pendekatan sosiologis mengkaji fenomena keagamaan yang terakumulasi dalam perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur sosial dan budaya yang dimiliki, dibagikan, dan ditunjang bersama.²⁵ Pendekatan sosiologis seringkali dipakai untuk melihat menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena yang ada disuatu kelompok masyarakat. Maksud pendekatan sosiologis dalam penelitian ialah pendekatan yang berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di desa sumur kumbang lampung selatan.
2. Pendekatan antropologi adalah pendekatan kebudayaan; artinya agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan, baik wujud ide maupun gagasan dianggap sebagai sistem norma dan nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat, yang mengikat seluruh anggota masyarakat.²⁶ Pendekatan antropologi digunakan oleh peneliti pada penelitian ini untuk melihat sudut pandang agama dan budaya memiliki kaitan yang erat yang sulit untuk dipisahkan

²⁴Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012),.95

²⁵Ibid, 3.

²⁶Beni Ahmad Saebeni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).39

kemudian menghasilkan ide dan gagasan yang dianggap memiliki norma dalam masyarakat sehingga menghasilkan suatu aturan yang mengikat dan ditaati oleh seluruh lapisan masyarakat.

b. Prosedur Penelitian

1) Pembuatan Rencana Penelitian

Rencana penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Peneliti menentukan masalah yang akan dikaji, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

2) Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari penelitian terjun langsung kelapangan yakni, Desa Sumur Kumbang kalianda Lampung Selatan untuk menjawab masalah yang ada peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehingga oleh peneliti dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3) Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah tertulis yang dibuat sebagai pertanggung jawaban peneliti. Menyusun laporan penelitian merupakan langkah akhir dari suatu penelitian yang di dalamnya memuat tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, berdasarkan atas

langkah serta kriteria dari metode ilmiah.²⁷ Kemudian, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian menghubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk menganalisis data empiris dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam desain penelitian naratif. Karakteristik desain penelitian naratif sesuai dengan penelitian ini yaitu menggali masalah penelitian dengan memahami pengalaman. Desain ini muncul melalui kisah-kisah yang diceritakan yang biasanya peneliti dapatkan melalui wawancara/informan percakapan, menurut Ollerenshaw dan Creswell dalam sebuah jurnal Desain Penelitian Naratif karakteristik desain penelitian ini memberi data mentah untuk peneliti analisis dan menceritakan kembali cerita-cerita berdasarkan pada elemen naratif, seperti masalah karakter, setting, kegiatan, dan resolusi.²⁸ Desain dalam penelitian ini menceritakan bagaimana Implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Kegiatan tersebut peneliti lakukan pada masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan sehingga, peneliti dapat memperoleh berita secara akurat sesuai dengan fakta yang terjadi ditengah masyarakat.

4. Informan dan Tempat penelitian

a. Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari informan adalah dengan

²⁷ Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 67

²⁸ Assajari dan Permanarian, "Desain Penelitian Naratif, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*," *Desain Penelitian Naratif* 9 No 2 (2020): 175.

menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* menurut Moleong J Lexy, bermanfaat dalam hal pengambilan data, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.²⁹ Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti hanya menentukan satu atau dua orang saja yang dianggap dapat memberikan informasi namun karena data yang diperoleh dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang bisa memberikan informasi untuk melengkapi data penelitian. Meninjau dari pemaparan diatas, peneliti mengambil sumber informan yang paling mengerti tentang apa yang diharapkan peneliti yang memiliki peran penting dalam penelitian.

Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 8 orang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Merupakan informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang yaitu Bapak Karna Wijaya selaku tokoh masyarakat Desa Sumur Kumbang

2. Informan Utama

Merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan prosesi tradisi peprahan dalam penelitian ini adalah 6 orang yaitu Bapak Santika selaku tokoh adat, Bapak Suhendar selaku tokoh agama, Bapak Sakamdadang selaku tokoh masyarakat, Bapak Mastur MS selaku tokoh masyarakat, Bapak Musmulyadi selaku sekertaris desa, Dedi Kurniawan selaku tokoh karang taruna desa

²⁹Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remadja rosdakarya, 2018).

3. Informan Tambahan

Merupakan individu yang dapat memberikan informasi dan keterangan meskipun tidak terlibat secara langsung, dalam penelitian ini meliputi 1 aparat desa yaitu bapak Arifin selaku aparat Kaur Keuangan Desa Sumur Kumbang.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini ialah berlokasi di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa ini berjarak 5 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kota Kalianda. Mayoritas Warga setempat bersuku sunda dan memeluk ajaran agama Islam.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni menyatakan bahwa “data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.”³⁰ Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber primer adalah Tokoh Masyarakat Desa Sumur Kumbang bapak Karna Wijaya dan Tokoh Adat Desa Sumur kumbang Bapak Santika.

³⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).38

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa referensi, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam penelitian.³¹Data sekunder meliputi data-data seperti bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, literatur, dan lain-lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Dengan menggabungkan data yang telah diperoleh yaitu data primer dan data sekunder maka data-data tersebut akan memberikan data yang mendasar dan valid.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Peneliti menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motif, keyakinan, perhatian, perilaku bawah sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan hidup subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, dan observasi memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari sisi dirinya maupun dari sisi subjek.³² Dalam penelitian ini peneliti

³¹Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: alfabeta, 2008), 137.

³²Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remadja karya, 2018).178

menggunakan metode observasi non partisipan (*observation non participant*), jadi dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak harus mempersiapkan pedoman secara tersusun karena hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, akan tetapi peneliti tetap memiliki fokus pembicaraan dan boleh mempersiapkan garis besar pertanyaan.³⁴ Peneliti akan mendapatkan info dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, yang dilakukan tatap muka secara langsung dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti handphone dan alat perekam lainnya untuk melancarkan proses pelaksanaan wawancara tersebut.

Wawancara ditunjukkan kepada tokoh adat Desa Sumur Kumbang (Bapak Santika), tokoh masyarakat desa sumur kumbang (Bapak Karna Wijaya, Bapak mastur MS, Bapak Sakamdadang), tokoh karang taruna Desa Sumur Kumbang (Bapak Dedi Kurniawan), Tokoh Agama (Bapak Suhendar), Sekertaris Desa Sumur Kumbang (Bapak Musmulyadi), Aparat Desa Sumur Kumbang (Bapak Arifin).

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008).233-235

³⁴Purnomo Setiady dan Husain Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik yang digunakan dalam mencari data tentang hal atau variabel berupa foto, catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Dokumentasi terkait data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, tentang morfologi desa dan data-data yang lain.³⁵ Dokumen yang digunakan berupa foto-foto, aktivitas sosial dan lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang berhubungan dengan dokumen yang diperoleh dalam penelitian, yakni dapat berupa catatan-catatan maupun dokumen-dokumen baik dari aparat desa maupun warga masyarakat Desa Sumur Kumbang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto kegiatan tradisi peperahan. Dokumen struktur organisasi Desa Sumur Kumbang, serta pihak-pihak yang memberi informasi, dan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi.

7. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengatur data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain. Dalam melakukan penelitian ini mencari fakta-fakta yang diuraikan terlebih

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008). 233-235

dahulu, kemudian ditarik kesimpulan secara umum yang kemudian dapat diberitahukan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Kartini Kartono, analisis kualitatif adalah data tentang pendapat, keterampilan, kegiatan sosial, kejujuran atau simpati dan lain-lain. Jenis penelitian kualitatif ini didasarkan pada data yang muncul dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta metode deskriptif yang berarti mendeskripsikan variabel demi variabel satu per satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara mendetail mendeskripsikan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.³⁶ Langkah-langkah analisis data menurut Model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga yakni:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang terdapat dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama penelitian, yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data. Adapun reduksi data dalam penelitian ini peneliti memfokuskan, menyeleksi data yang terdapat di lapangan kemudian disederhanakan dalam bentuk file catatan - catatan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam

³⁶Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010),136

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁷ Teori nilai dari Soerdjono Soekanto dan Teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim peneliti gunakan untuk mengkaji implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Menarik kesimpulan adalah proses menjelaskan suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak berkaitan dengan data yang dianalisis. Dengan kata lain kesimpulan hasil penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan penelitian.³⁸ Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti - bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

³⁷ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: gawe buku, 2019).

³⁸ HB.sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002).23-24

penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.³⁹

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.⁴⁰ Penarikan kesimpulan dari hal umum ke khusus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisis suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni tradisi peperahan di Desa Seumur Kumbang, lalu mengamati bagaimana implementasi nilai terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat, setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁹ Khosiah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1 no. 2 (2017): 141–149.

⁴⁰ HB. Sutopo, *Loc cit*, 23-24

BAB II : IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

Pada bab ini menguraikan teori yang berkaitan dengan implementasi, nilai dan kehidupan sosial keagamaan yaitu meliputi pengertian Selain itu, menjelaskan, Pengertian, macam, jenis, karakteristik dan fungsi yang menyebabkan terjadinya implementasi nilai dan kehidupan sosial keagamaan.

BAB III : GAMBARAN UMUM DESA DAN TRADISI PEPERAHAN

Pada bab ini memaparkan terkait data-data yang didapat melalui proses pengumpulan data lapangan yaitu gambaran umum Desa Sumur Kumbang yang meliputi sejarah singkat, struktur kepengurusan, visi dan misi, pelaksanaan tradisi peperahan dan kondisi sosial budaya serta data data yang berkaitan tentang pelaksanaan tradisi peperahan di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan.

BAB IV : ANALISI IMPLEMENTASI NILAI TRADISI PEPERAHAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT

Pada bab ini menganalisis tentang data penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori yang ada pada pada bab 2 yaitu implementasi nilai dan makna tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat dan relevansinya di era modern serta kontibusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari skripsi ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tradisi peperahan memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat desa setempat. Karena didalam tradisi peperahan memiliki esensi dan nilai – nilai filosofis yang erat kaitannya dengan kehidupan dan, nilai – nilai yang terkandung pada tradisi peperahan tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari dan dapat diimplemantasikan dalam setiap. Nilai tersebut meliputi nilai persatuan dan kesaatuan, nilai shodaqoh atau berbagi terhadap sesama, nilai gotong royong, nilai tolong menolong, nilai silaturahmi antar sesama warga masyarakat, nilai solidaritas, nilai religiusitas. Nilai – nilai tersebut diwariskan turun – temurun dan sudah mendarah daging sehingga sulit dihilangkan. Selain itu tradisi peperahan juga dianggap sebagai identitas masyarakat dan sudah dianggap sebagai *icon* Desa Sumur kumbang. Pada tradisi peperahan terdapat faktor yang mempengaruhi implementasi nilai tradisi tersebut seperti faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

Tradisi peperahan dapat disimpulkan bahwasannya nilai – nilai yang terkandung di dalam tradisi peperahan tersebut relevansinya di dalam kehidupan masyarakat modern saat ini sangat sangatlah relevan dengan keadaan sosial masyarakat setempat. Tradisi ini dilangsungkan sama halnya masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya. karena tradisi peperahan merupakan bagian dari peninggalan kebudayaan. juga memiliki kontribusi yang besar terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat. Tradisi peperahan juga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan kehidupan dan bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat dalam hal ini antara kebudayaan, adat istiadat, dan agama dapat dipersatukan dan menghasilkan sesuatu sehingga menjadi suatu panduan dan kontrol sosial yang

didalamnya bersifat positif dan dijadikan pedoman oleh masyarakat. Selain itu kontribusi lain yang dapat terlihat dari tradisi peperahan bagi masyarakat ialah jika dilakukan penelitian lebih lanjut dan dikembangkannya sektor pariwisata serta ada dukungan penuh dari pemerintah setempat maka, adanya tradisi ini di Desa Sumur kumbang berpotensi dapat dikenal oleh masyarakat luas. Salain itu, juga dapat dijadikan potensi wisata yang bertema kearifan lokal yang kedepannya mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup warga Desa Sumur Kumbang agar menjadi lebih baik.

B. Rekomendasi

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan rekomendasi kepada seluruh lapisan baik itu masyarakat, pemerintah maupun pembaca skripsi ini sebagai berikut:

1. Tradisi peperahan yang dilakukan warga masyarakat di Desa Sumur kumbang harus tetap dilaksanakan dan dipertahankan walaupun di tengah tengah era moderniasi. Perlu adanya keasadaran menjaga dan memelihara tradisi ini disetiap warga masyarakat agar tradisi ini tetap lestari selain itu juga didalam tradisi peperahan ini terdapat nilai – nilai positif yang yang dapat dijadikan acuan dalam berkehidupan bermasyarakat serta sangat relevan dengan kehidupan di masa sekarang. Seperti terdapat nilai – nilai yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari - hari seperti persatuan dan kesatuan, saling berbagi antar sesama, gotong royong, silaturahmi dan tolong menolong nilai religiusitas, gotong royong dan lainnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat harus meningkatkan lagi perhatian kepada tradisi peperahan ini jangan sampai tradisi ini terpinggirkan dengan keamajuan zaman. Perlu adanya peran dan dukungan pemerintah dalam hal ini seperti penelitian lebih lanjut dan juga publikasi terhadap tradisi peperahan ini agar semakin dikenal luas dan dapat meningkatkan potensi dan juga dapat dijadikan *icon* desa

yang muaranya pada kesejahteraan warga masyarakat setempat.

3. Diharapkan juga kepada semua pihak yang membaca skripsi ini semoga kedepannya dapat termotivasi untuk mengembangkan judul skripsi ini agar dapat dilakukan pengembangan penelitian dan *upgrade* ilmu pengetahuan serta informasi lewat judul implementasi nilai tradisi peperahan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumur Kumbang Kalianda Lampung Selatan demi penelitian lanjutan agar kedepannya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.





DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.Teeu. *Sastra Dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Cipta, 2009.
- Abdulsyahni. *Sosiologi : Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Abdurrahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*. Yogyakarta, 1983.
- Ainur Rofiq. "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* vol.15 NO. (2019): 97.
- Annisa Merina Rusman. "Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia (Studi Pada Masyarakat Sunda Desa Sumur Kumbang, Kalianda, Lampung Selatan)." universitas Lampung, 2022.
- Assajari dan Permanarian. "Desain Penelitian Naratif, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia." *Desain Penelitian Naratif* 9 No 2 (2020): 175.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. "Nilai-Nilai Budaya Dalam Sastra." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.
- Bakhtiar, A. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Bakri, H. *Sistemik Filsafat*. Jakarta: Widjaja, 1970.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesai, 2005.

- Beni Ahmad Saebeni. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Darwis, Robi. “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang).” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018): 75.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3rd Ed.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Douglas J. Goodman George Rizer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadil, fathurrahman. “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah.” *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* II, no. 8 (2013): 287–294.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>
- Fajrie Mahfudhla. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisir. Jawa Tengah*. Wonosobo: CV.Mangku Bumi Media, 2016.
- Fuadul Umam. “Analisi Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) Dan Pendidikan Islam Di Kaplongan Lor,Indramayu.” *Mozaic Islam Nusantara* 6 No.2 (2020): 129.
- George Rizer. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Guntur Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- H. Una Kartawisastra. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Hasan Shadly. *Sosiologi Untuk Masyarakat Inonesia*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- HB.sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.

- Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: gawe buku, 2019.
- J. Dwi Darwoko. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakaarta: Prenada media, 2004.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kattsoff, L. O. *Pengantar Filsafat (V)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Khosiah. “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1 no. 2 (2017): 141–149.
- Lexy J Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remadja rosdakarya, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remadja karya, 2018.
- Lisa Kennedy Sheldon. *Communication For Nurses: Talking with Patients: Second Edition*. Jakaarta: Penertbit Erlangga, 2009.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M.Taqi Mishbah. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai Dan Aqidah Islam*. Jakarta: Lentera, 1984.
- Mansur Isna. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Mardimin jhanes. *Jangan Tangisi Tradisi*. yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Maryatul Kiftiyah, Lifiana □, Pinihanti, Sabty. “Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenous Psikologi” Vol.2 No2 (2020): 105–117. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

- Mohammad Nur Syam. *Pendidikan Filasafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remadja rosdakarya, 2018.
- Muhaimin, Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991.
- Muhammad Fauzi. *Agama Dan Realitas Sosial Renungan Dan Jalan Menuju Kebahagiaan*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Najtama, Fikria. “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–450.
- Neli Komalasari. “Tradisi Paperahan Pada Masyarakat Sunda Di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Lampung, 2015.
- Nurdin Usman. *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pernada Media Grup, 2007.
- Pip Jones. *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Purnomo Setiady dan Husain Usman. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Puspitasari, Niken Dwi. “Tradisi Hajat Buruan Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Air Bakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus).” universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. www.repository.radenintan.ac.id.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Sadulloh, U. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sarifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sarjono. "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2005): 136.
- Sarjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Septiawan Santana K. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Singeru Rukka. "Kearifan Lokal Dan Kesadaran Hukum." *Al-Risalah* 13 Nomor 1 (2013): 176.
- Soekanto, Sarjono dan Mustafa. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: CV.Rajawai.Press, 1987.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. XXXIV. PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." 8. Bandung: alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsul Maarif. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Tedi Sutardi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Setia Purnama invest, 2007.

Tri Sukitman. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* vol.2 (2016): 87.

W.J.S. Purwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakaarta: Balai Pustaka, 1999.

Warsito, L. choiril. *Pengantar Filsafat*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Winardo Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali pers, 1994.

JURNAL

Ainur Rofiq. "Tradisi Selamatan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* vol.15 NO. (2019).

Aisyah Anggraeni & Hendrizal. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sma" 13 No.1 (2018).

Assajari dan Permanarian. "Desain Penelitian Naratif, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia." *Desain Penelitian Naratif* 9 No 2 (2020)

Autoridad Nacional del Servicio Civil. "*Nilai-Nilai Budaya Dalam Sastra.*" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021)

Darwis, Robi. "*Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.*" *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018)

Fadil, fathurrahman. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* II, no. 8 (2013): 287–294.

<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/897>.

- Fuadul Umam. “Analisi Makna Simbolis Tradisi Sedekah Bumi (Nyadran) Dan Pendidikan Islam Di Kaplongan Lor,Indramayu.” *Mozaic Islam Nusantara* 6 No.2 (2020)
- Khosiah. ““Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1 no. 2 (2017): 141–149.
- Maryatul Kiftiyah, Lifiana , Pinihanti, Sabty. “Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenus Psikologi.” *Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenus Psikologi* Vol.2 No2 (2020)<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Mukhlisin dan Nurmala Chintiana. “Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Jombang, Jurnal Pendidikan Islam.” *Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang, Jurnal Pendidikan Islam*, no. Vol. 2 No.1 Juni (2018):Juni (2018)
- Najtama, Fikria. “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018)
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019)
- Sarjono. “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2005)
- Singeru Rukka. “Kearifan Lokal Dan Kesadaran Hukum.” *Al-Risalah* 13 Nomor 1 (2013): 176.
- Tri Sukitman. “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* vol.2 (2016)

SKRIPSI

Annisa Merina Rusman. “Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia (Studi Pada Masyarakat Sunda Desa Sumur Kumbang, Kalianda, Lampung Selatan).” universitas Lampung, 2022.

Neli Komalasari. “Tradisi Paperahan Pada Masyarakat Sunda Di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.” Universitas Lampung, 2015.

Puspitasari, Niken Dwi. “Tradisi Hajat Buruan Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Air Bakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus).” universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. www.repository.radenintan.ac.id.

WAWANCARA

Arifin, *Apaarat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Dedi Kurniawan, *Ketua Karang Taruna Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Karna wijaya, *Tokoh Masyarakat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 28 Oktober 2021& 21 Oktober 2022

Mastur Ms, *Tokoh Masyarakat Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Musmulyadi, *Sekretaris Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Sakamdadang, *Tokoh Masyarakat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Santika , *Tokoh Adat Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

Suhendar, *Tokoh Agama Desa Sumur Kumbang*, Wawancara 21 Oktober 2022

INTERNET

<https://www.kozio.com/pengertian-nilai/.html>

<http://www.bimbingan.org/pengertian-kehidupan-sosial.htm>

<https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-dan-perbedaan-gemeinschaft-dan-gesellschaft-dalam-kelompok-sosial>

